

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease (Covid-19) saat ini telah menjadi pandemi dan menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus covid-19, diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China.

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (Covid-19) (Kemenkes RI, 2020).

Di Indonesia sendiri, kasus pertama covid-19 dilaporkan pada 2 Maret 2020. Wilayah penyebaran covid-19 di Indonesia tersebar luas hampir di semua provinsi. Jumlah pasien yang terinfeksi covid-19 juga terus bertambah. Selama beberapa bulan ke depan bangsa Indonesia akan menghadapi masalah besar disebabkan Covid-19, apabila tidak ditangani dengan tepat.

Hingga 3 Januari 2022, saat ini Indonesia telah terkonfirmasi 4.263.433 kasus covid-19. Jumlah kasus aktif sebanyak 4.530 orang (0.1%), kasus sembuh sebanyak 4.114.801 orang (96.5%) dan kasus meninggal 144.102 orang (3.4%). Jumlah kasus covid-19 di Provinsi Lampung terkonfirmasi 49.740 kasus dengan persentase kasus meninggal sebanyak 3.884 orang (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Gejala umum yang ditimbulkan oleh *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yaitu demam, batuk kering, dan kelelahan dan gejala lain yang dapat mempengaruhi yaitu sakit dan nyeri, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, kehilangan rasa/bau, ruam pada kulit, perubahan warna pada jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang ditimbulkan ini biasanya ringan dan dimulai secara bertahap. Beberapa orang terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala yang sangat ringan (WHO, 2020).

Menurut ulasan artikel yang dilakukan (Maya dkk, 2021) dengan judul “*Pengaruh Edukasi Penggunaan Vitamin C, D, E Yang Tepat Pada Era Pandemi Covid-19*” Menghadapi situasi seperti ini, maka diperlukan upaya pencegahan dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi, mengkonsumsi suplemen vitamin untuk meningkatkan imunitas, serta menjaga kebugaran tubuh dengan cara berolahraga rutin. Vitamin-vitamin yang dapat berguna untuk meningkatkan imunitas di masa pandemi sangatlah banyak jenisnya, tetapi yang paling banyak dikonsumsi selama covid-19 ini adalah vitamin C, D, dan E yang diketahui secara ilmiah dapat meningkatkan imunitas tubuh dan sebagai antioksidan.

Suplemen kesehatan merupakan produk yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, memelihara, meningkatkan dan memperbaiki fungsi kesehatan, mempunyai nilai gizi dan/efek fisiologis, mengandung satu lebih bahan yang berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan (BPOM, 2019).

Alasan mengonsumsi suplemen vitamin adalah untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit, suplemen vitamin dapat memberikan tambahan energi dan menjadikan tubuh lebih sehat (Mardjono, 2007).

Swamedikasi adalah cara seseorang mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dapat dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa adanya nasehat dokter. Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) mendefinisikan swamedikasi pada No.919/MENKES/PER/X/1993 sebagai upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri untuk mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Makna dari peraturan tersebut pengobatan

yang dimaksud dalam permenkes tersebut adalah upaya pasien untuk mencari tahu mengenai informasi obat yang sesuai dengan keluhan penyakitnya dengan bertanya pada apoteker. Pemberian informasi kepada pasien merupakan salah satu tugas dan peran penting apoteker dalam memberikan informasi obat yang objektif dan rasional pada pengobatan pasien.

Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional terlebih dahulu mencari informasi umum dengan melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan seperti dokter atau petugas apoteker. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur. Selain itu, informasi tentang obat bisa juga diperoleh dari apoteker pengelola apotek, utamanya dalam swamedikasi obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek (Depkes RI, 2006).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes RI, 2010). Kriteria yang dipakai untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat/ pengobatan, keparahan sakit, dan keterjangkauan biaya, dan jarak ke sumber pengobatan. Keparahatan sakit merupakan faktor yang dominan diantara keempat faktor diatas (Supardi, 2005).

Hasil responden dari penelitian mengenai pengaruh edukasi penggunaan vitamin C, D, dan E yang tepat pada era pandemi covid-19. Memberikan kesimpulan bahwa sebanyak 92,1% mengkonsumsi vitamin selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan hasil bahwa masyarakat telah sadar dengan pentingnya mengkonsumsi vitamin selama masa pandemi covid-19. (Maya, dkk 2021).

Dari survei yang sudah dilakukan 2 apotek di Kota Bandar Lampung. Pada apotek A di kecamatan Sukarame Bandar Lampung data penjualan suplemen sebelum pandemi covid-19 dalam sebulan terdapat 20 produk suplemen terjual, semasa pandemi covid-19 dalam sebulan terdapat 980 produk konsumen suplemen terjual. Pada apotek B di kecamatan Kemiling Bandar Lampung data penjualan suplemen sebelum pandemi covid-19 dalam sebulan terdapat 26 produk suplemen terjual, semasa pandemi covid-19

dalam sebulan terdapat 76 produk suplemen terjual. Kesimpulan bahwa mengalami peningkatan penjualan suplemen sebelum dan semasa pandemi covid-19 di beberapa apotek di Bandar Lampung sebesar 60%.

Dari hasil diatas, memang banyak masyarakat disekitar Kota Bandar Lampung membeli multivitamin untuk memperkuat daya tahan tubuh pada saat pandemi covid-19 tanpa mereka ketahui bahwa penggunaan yang tidak tepat dapat mempengaruhi kesehatan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Swamedikasi penggunaan Suplemen Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kota Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Kota Bandar Lampung termasuk kedalam daerah dengan kasus covid-19 terbanyak di Provinsi Lampung hingga 3 Januari 2022 terkonfirmasi 51.709 kasus dengan persentase kasus meninggal sebanyak 3.795 orang. Dengan banyaknya kasus covid-19 di Kota Bandar Lampung, maka sangat penting menjaga imunitas dalam menghadapi covid-19 salah satu caranya dengan menggunakan suplemen. Oleh karena itu, masalah penggunaan suplemen ini sangat penting dan perlu dilakukan penelitian terkait “Gambaran Swamedikasi Penggunaan Suplemen Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kota Bandar Lampung”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran swamedikasi penggunaan suplemen sebelum dan semasa pandemi covid-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan yang digunakan untuk swamedikasi suplemen sebelum dan semasa pandemi covid-19.

- b. Mengetahui nama merek suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- c. Mengetahui jenis suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- d. Mengetahui jumlah suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- e. Mengetahui aturan pakai suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- f. Mengetahui tujuan penggunaan suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- g. Mengetahui bentuk sediaan suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- h. Mengetahui lama penggunaan suplemen yang digunakan untuk swamedikasi penggunaan sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- i. Mengetahui asal produsen suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.
- j. Mengetahui cara memperoleh atau mendapatkan suplemen yang digunakan untuk swamedikasi sebelum dan semasa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penggunaan suplemen sebelum dan semasa pandemi covid-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung.

2. Akademik

Menambah kepustakaan dapat menjadi bahan bacaan dan sumber referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta untuk peneliti selanjutnya.

3. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat kota Bandar Lampung dapat menjaga daya tahan tubuhnya dengan penggunaan suplemen sebelum dan semasa pandemi covid-19.

E. Ruang Lingkup

Penelitian pengambilan data responden pemakaian suplemen sebelum pandemi pada bulan Maret 2022 dan data responden semasa pandemi pada bula Maret 2022 hingga sekarang.

Penelitian ini hanya dibatasi pada swamedikasi penggunaan suplemen sebelum dan semasa pandemi covid-19 pada masyarakat di Kota Bandar Lampung meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Data suplemen yaitu nama merek suplemen, jenis suplemen, jumlah suplemen, aturan pakai suplemen, tujuan penggunaan suplemen, bentuk sediaan suplemen, asal produsen suplemen, lama penggunaan suplemen, cara memperoleh atau mendapatkan suplemen. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan cara mengisi lembar kuesioner melalui wawancara.